

STRATEGI MEMBENTUK WIRAUSAHA BARU DI KAMPUS

Grace Jenny Soputan¹, Nova Ch. Mamuja¹, Made Krisnanda²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Jl. Raya Tondano, Koya, Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan TIK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Jl. Raya Tondano, Koya, Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618, Indonesia.

Email: gracesoputan@unima.ac.id

ABSTRAK

Kuliah sambil berwirausaha di Perguruan Tinggi relatif rendah peminatnya karena masih banyak mahasiswa yang belum tertarik untuk mengambil peluang tersebut. Keberanian melangkah merupakan salah satu kendala untuk memulainya. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) adalah sebagai salah satu strategi untuk memotivasi dan membina mahasiswa untuk menjadi wirausaha baru mandiri. Tujuan kegiatan ini untuk membekali mahasiswa dalam merintis usaha baru. Target khusus kegiatan tersebut menghasilkan tujuh wirausaha baru yang mandiri di kalangan mahasiswa dan alumni. Metode pelaksanaan sosialisasi, edukasi, praktikum, dan pendampingan. Jumlah mahasiswa dalam program kegiatan ini sebanyak 20 orang berasal dari program studi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado yaitu: manajemen, akuntansi, pendidikan ekonomi, dan manajemen pemasaran. Hasil yang dicapai yaitu lahirnya wirausaha baru sebanyak tujuh orang dengan produk yang berbeda-beda. Mahasiswa Wirausaha telah memiliki usaha sendiri berupa kelompok dan perorangan, antara lain *cafe booth* inspirasi kopi, usaha *EcoF Kitchen* dengan produk burger dan hotdog, serta usaha kerajinan gerabah. Motivasi para wirausaha baru didiskusikan dalam paper ini. Strategi untuk merubah perilaku mahasiswa menjadi seorang wirausaha salah satunya melalui Program Pengembangan Kewirausahaan yang konsisten dan berkesinambungan

Kata kunci: Program Pengembangan Kewirausahaan, Strategi, Wirausaha Mandiri

ABSTRACT

The demand for entrepreneurship at a university is relatively low because there are still many students who are not interested in taking this opportunity. Courage to step is one obstacle to starting. The Entrepreneurship Development Program (PPK) is a strategy to motivate and nurture students to become independent new entrepreneurs. The purpose of this activity is to equip students in starting new businesses. The specific target of this activity is to produce seven new independent entrepreneurs among

students and alumni. Methods for implementing socialization, education, practicum, and mentoring. The number of students in this program is as many as twenty people from the management, accounting, economic education, and marketing management study programs, Faculty of Economics, Manado State University. The results achieved were the facilitation of new entrepreneurs by as many as seven people with different products. Entrepreneurial students have their own businesses in the form of groups and individuals, including a coffee-inspired cafe booth, an EcoF Kitchen business with burger and hotdog products, and a pottery craft business. The motivation of new entrepreneurs is discussed in this paper. One of the strategies to change student behavior to become an entrepreneur is through a consistent and sustainable Entrepreneurship Development Program

Keywords: Entrepreneurship Development Program, New Independent Entrepreneur, Strategy

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Manado sampai tahun 2020 masih menetapkan salah satu indikator kinerja dari setiap fakultas adalah jumlah mahasiswa yang berwirausaha. Fakultas Ekonomi belum mampu merealisasikan apa yang menjadi indikator kinerja yang dituntut oleh pihak Universitas dalam hal ini Rektor. Mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Manado mayoritas kurang berminat dalam kegiatan kewirausahaan.

Peluang menjadi wirausaha bagi mahasiswa sangat besar tetapi belum dimanfaatkan peluang tersebut. Kendala utama ketrampilan dan modal, dukungan, bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Manado tetapi merupakan fenomena di tempat lain juga (Brixiova, 2015).

Presiden Joko Widodo mengeluarkan beberapa kebijakan tentang UMKM di masa pandemi covid 19 antara lain memberikan bantuan melalui Kementerian Koperasi, UMKM terhadap tiga juta pelaku usaha mikro. Melalui

program ini dapat membangkitkan semangat wirausaha bagi para pelaku usaha termasuk juga mahasiswa.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan baik oleh pihak Universitas maupun Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset & Inovasi Nasional adalah kekurangmampuan mereka untuk memulai usaha. Langkah awal untuk memulai sangat sulit karena kurang memahami cara menjalankan usaha dan motivasi yang kurang dari mahasiswa itu sendiri (Soputan et al., 2019). Niat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan dan ciri-ciri kepribadian kewirausahaan. (Obschonka et al., 2010) serta Brixiova

Upaya untuk membangkitkan kemauan menjadi wirausaha dapat dilakukan dengan mengintervensi melalui program kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk memulai usaha. (Soputan et al., 2019), (Souitaris et al., 2007) di Malaysia terjadi hal serupa (Koe et al., 2012), (Yang et al., 2018). Program-program di perguruan tinggi harus mempersiapkan para

pemuda untuk menghadapi segala macam tantangan dan ketidakpastian yang mungkin mereka hadapi. Unsur lain yang dapat berkontribusi pada efektivitas program dalam menghasilkan lebih banyak wirausaha muda di masa depan adalah self-efficacy (Din, 2016; Rosique-Blasco, 2018, Newman, 2019)

Dua perspektif teoritis yang berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan positif dengan niat kewirausahaan dua teori tersebut adalah *human capital theory* dan *self-efficasi* (Becker dalam Bae et.al, 2014).

Jumlah wirausahawan di tanah air hanya sekitar 4 persen tidak sebanding dengan populasi penduduk. Data menunjukkan Wirausaha di Indonesia hanya tiga koma satu persen; Malaysia lima persen; Singapura tujuh persen; China sepuluh persen; Jepang sebelas persen; dan Amerika dua belas persen. Tingkat pengangguran terbuka paling banyak adalah lulusan SMK (7,58%) dan Pendidikan Tinggi (5,92%) (BPS, 2018).

Pada tahun 2017 sampai 2019, Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi mencapai 229 mahasiswa yang mendapat dana dari Perguruan Tinggi untuk usaha. Program tersebut adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Jumlah tersebut di atas keberhasilan usaha tidak terpantau apakah usaha mereka berlanjut atau tidak. Dosen pendamping tidak melaksanakan monitoring terhadap mahasiswa wirausaha. Hal ini disebabkan tidak adanya panduan dalam pendampingan dan pengawasan kegiatan kewirausahaan dari

mahasiswa penerima bantuan dana tersebut.

Permasalahan yang tergambar sampai tahun 2019 adalah kurangnya pendampingan kepada mahasiswa wirausaha sehingga efektifitas usaha mereka kurang terukur. Fenomena lain yang terlihat adalah para mahasiswa wirausaha kurang memiliki kompetensi dan perilaku wirausaha. Hal itu yang menyebabkan usaha mereka tidak kontinue.

Permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diantisipasi melalui melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). Kegiatan tersebut untuk mempersiapkan mahasiswa dalam merintis usaha baru (Metode *Start up Business*). Kepribadian mahasiswa dalam berwirausaha juga menjadi perhatian utama dalam proses pembekalan dan pembentukan sikap dan perilaku peserta.

Permasalahan yang ada dapat dirinci sebagai berikut: (1) Mayoritas mahasiswa di semua program studi masih kurang memiliki minat mengikuti kegiatan kewirausahaan. Banyak peluang belum dimanfaatkan baik internal di Universitas maupun dari Kemenristek/BRIN. Fakultas Ekonomi perlu membenahi diri untuk memotivasi mahasiswa mempraktekkan teori yang selama ini dipelajari. (2) Kurang percaya diri untuk bersaing dalam bidang kewirausahaan. (3) Mahasiswa kurang memahami kompetensi kewirausahaan (4) Pemahaman mahasiswa yang keliru yaitu Kewirausahaan sama dengan berdagang. Program Pengembangan Kewirausahaan bertujuan untuk

menghasilkan wirausaha baru mandiri melalui usaha berbasis IPTEKS.

METODE

1. Rekrutmen dan Seleksi

Kegiatan PPK tahun 2020 bertepatan dengan kondisi pandemi covid 19. Dengan demikian kegiatan rekrutmen dimulai melalui virtual pada saat perkuliahan. Para calon diberikan kesempatan untuk mendaftar melalui daring.

Program Pengembangan Kewirausaha dibuka peluang bagi alumni yang berkeinginan untuk menjalankan usaha. Tim rekrutmen memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk mendaftar. Alumni juga diberikan kesempatan mengikuti proses rekrutmen. Mahasiswa yang pernah mengikuti seleksi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) lebih diprioritaskan. Proses seleksi untuk mendapatkan 20 calon tenant atau peserta PPK melalui wawancara terhadap calon. Materi wawancara daring adalah (1) pengalaman menjalankan usaha, (2) motif untuk mengikuti kegiatan PPK, (3) pekerjaan orang tua, (4) domisili saat perekrutan.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan/pembekalan, merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pertama. Pelatihan awal atau pembekalan kepada mahasiswa tenant tahapannya sebagai berikut:

a. Mahasiswa mendapatkan pelatihan dengan materi peluang

usaha di masa pandemi covid 19 dan model bisnis, kepemimpinan, teknologi informasi, dan motivasi berwirausaha. Pelatihan diawali dengan mendengarkan testimoni dari mahasiswa yang sudah berhasil menjadi wirausaha. Hal ini memberikan motivasi kepada mahasiswa yang baru tergabung dalam program kewirausahaan ini.



Gambar 1. Pelatihan Awal

- b. Mengikuti tayangan Succes story, untuk membangkitkan motivasi peserta sekaligus memprovokasi dalam arti positif.
- c. Mahasiswa diwawancarai untuk mengukur pemahaman atas materi yang sudah diberikan

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah kedua adalah bimbingan teknis dan pendampingan. Bimbingan teknis ini diberikan untuk meningkatkan ketrampilan dan memberikan nilai tambah dari suatu produk. Pendampingan dilakukan pada saat mahasiswa sudah mempraktekkan sendiri sesuai jenis usaha yang menjadi pilihan mereka.



Gambar 2. Bimtek Kuliner



Gambar 3. Bimtek Kopi



Gambar 4. Bimtek Mengukir Buah



Gambar 5. Bimtek Kerajinan Gerabah

Pemecahan masalah ketiga dan keempat menggunakan metode praktek mandiri. Metode ini digunakan untuk meyakinkan kepada mahasiswa bahwa seorang wirausaha bukan hanya menjual tapi juga menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomis. Jadi mereka praktek membuat produksesuai kreasi masing-masing. Berhubung kondisi Pandemi covid 19 maka para peserta tidak dilaksanakan magang di UKM. Sebab saat bimtek mereka sudah mendatangi UKM. Pada saat bimtek kluster kuliner, minuman kopi, kerajinan dan mengukir buah mereka berada di UKM masing-masing. Sehingga mereka sudah melihat langsung aktivitas dari UKM tersebut. Praktek mandiri ini selain memproduksi, mereka juga praktek pemasaran. Menjual produk mereka baik off line maupun on line. Program Pengembangan Kewirausahaan dilaksanakan mulai Mei sampai November 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketrampilan Kewirausahaan

Ketrampilan kewirausahaan dapat dicapai setelah melewati kegiatan pelatihan awal dan bimbingan teknis. Seluruh peserta yang disebut mahasiswa tenant memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kluster yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Kluster kuliner, kluster kerajinan, kluster multifungsi dan kluster minuman. Ke 20 mahasiswa tenant yang tersebar di empat kluster mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dan sekaligus praktek kewirausahaan. Setelah lima bulan dilatih dan didampingi terlihat ada peningkatan jiwa wirausaha bagi tenant. Motivasi mereka untuk memproduksi bermacam-macam produk kuliner seperti burger, hotdog, dan nuget pisang. Produk kerajinan berupa pot bunga yang terbuat dari gerabah. Produk minuman berupa aneka racikan kopi.

Bimbingan teknis dan pendampingan dilaksanakan di

tempat Usaha narasumber sebagai pelaku bisnis. Keterampilan yang diperoleh mahasiswa tenant, mendorong mereka untuk membuka usaha sendiri.



Gambar 6. Kedai Kopi Mahasiswa



Gambar 7. Memproduksi Burger



Gambar 8. Hasil Produksi Kerajinan Gerabah



Gambar 9. Produk Mengukir Buah Dan Sayur

2. Lahirnya Mahasiswa Wirausaha

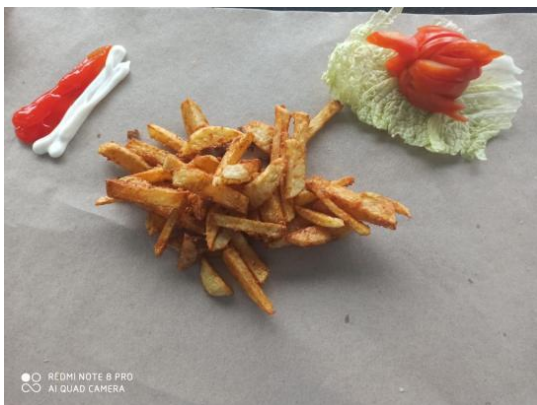
Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Unima telah membuahkan hasil meskipun hanya 7 orang dapat dikatakan berhasil. Sisanya 13 orang belum berhasil. Sikap dan perilaku wirausaha sudah nampak bagi ketujuh tenant tersebut. Beberapa tenant sudah mendirikan kedai *booth* Inspirasi Kopi dengan menu utama Kopi Kekinian. Kedai tersebut berbeda dengan kedai yang ada di kompleks kampus dan rumah kopi yang ada di seputaran kedai mereka. Teknologi yang mereka gunakan dalam meracik kopi menggunakan mesin pengiling kopi. Kopi diproses pada saat pelanggan mememesannya. Segmen pasar yang dipilih tenant adalah anak muda. Target pasar mereka adalah masyarakat dan mahasiswa yang tinggal di dekat lokasi kedai mereka. Jam operasional kedai jam 16.00 sampai jam 22.00 Wita. Pelaksana kedai Inspirasi Kopi terdiri dari 4 mahasiswa.

Selain produk kopi, yang dihasilkan oleh tenant adalah burger dan hotdog. Jenis kuliner tersebut terdapat 2 mahasiswa yang menekuni usaha kuliner ini. Segmen pasar mereka adalah anak muda dan orang dewasa. Target pasar kedua tenant ini adalah mahasiswa dan pegawai yang ada di Universitas Negeri Mando. Teknologi yang mereka gunakan dalam pemasaran yaitu penjualan online.



Gambar 10. Mahasiswa yang Sukses dengan Burgernya

Tenant yang lain memproduksi makanan ringan yaitu kentang goreng. Produk ini sangat diminati oleh para anak muda khususnya mahasiswa. Target pasarnya adalah para mahasiswa yang datang di kampus dan mahasiswa yang ada di tempat kost seputaran kampus.



Gambar 11. Tenant dengan Produk Kentang Goreng

Produk yang lain adalah kerajinan dari gerabah. Produk ini berupa pot untuk tanaman hias. Segmen pasarnya adalah orang dewasa. Target pasarnya para dosen dan pegawai perempuan yang mempunyai hobi menanam bunga. Jenis pot yang diproduksi termasuk

pot untuk anggrek. Pelanggan yang lain adalah para pelaku usaha bunga segar dan toko bunga.



Gambar 12. Tenant dengan Produk Kerajinan Gerabah

3. Perilaku Wirausaha Tenant

Seorang wirausaha memiliki karakter yang berani, kreatif, dan inovatif. Merubah pola pikir dan sikap perilaku seseorang tidak mudah. Perlu program yang benar-benar dapat menstimulus mereka sehingga mereka dapat langsung berespons.

Pengetahuan dan kompetensi serta kepribadian kewirausahaan dapat mengubah perilaku mahasiswa sebagai tenant. Namun demikian membutuhkan waktu yang relatif panjang. Jiwa kewirausahaan dan pendidikan berkontribusi pada pembentukan sikap kewirausahaan. Sikap yang terbentuk mendorong niat berwirausaha untuk memulai usaha secara signifikan (Widayat, 2017, Botsaris, 2014; Entrialgo, 2016). Hasil penelitian Dionco (2006) menyimpulkan bahwa faktor kapasitas kewirausahaan, seperti ciri kepribadian, pembelajaran, pengalaman, faktor sosial dan budaya; dan faktor peningkat kewirausahaan seperti perkembangan teknologi informasi dan sistem pendidikan telah memengaruhi sikap yang disukai

pemuda terhadap program kewirausahaan.

Bagi mahasiswa yang sudah terkondisi dengan kegiatan wirausaha di lingkungan keluarga akan lebih mudah mengarahkannya.

Program ini berdampak pada perubahan perilaku mahasiswa tenant sebanyak 7 orang. Perilaku wirausaha ditunjukkan dengan dimulainya usaha mereka. Usaha dari ketujuh mahasiswa bervariasi yaitu: Kopi, Burger, Hotdog, Pot bunga gerabah, Kentang goreng, Abon ikan. Data lengkap tenant yang sukses tersebut tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil Wirausaha Baru Tahun 2020

| No | Nama dan Jenis Usaha | Omset/Bln |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1 | Niko E. Sihaholo/ Kedai Kopi | 4,8 juta |
| 2 | Trisia/Burger dan Hotdog | 3,5 juta |
| 3 | R. Seroy/Kerajinan | 2 juta |
| 4 | Christian/Abon Cakalang | 2 juta |
| 5 | Gauri S/Kentang Goreng | 2 juta |
| 6 | Sheren T/Hotdog | 2 juta |
| 7 | Bintang S/Minuman | 1,5 juta |

Perubahan perilaku dapat dilihat melalui keberanian memulai usaha. Dengan keberanian tersebut mereka mulai menjalankan usaha meskipun masih terdapat kelemahan-kelemahan. Untuk mengubah perilaku seseorang seperti yang diharapkan perlu intervensi yang dirancang guna mendorong pengembangan kewirausahaan individu harus dilaksanakan sedini mungkin (Obschonka et al., 2010) Pelatihan kewirausahaan dalam program akademik yang dikombinasikan dengan citra positif

wirausaha di lingkungan kampus merupakan dua faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memilih karir wirausaha (Gailly & Fayolle, 2015). Perguruan tinggi harus, paling tidak, mendorong perkembangan ide-ide kreatif untuk berwirausaha, memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan (Turker, 2009).

KESIMPULAN

Intervensi program merupakan salah satu strategi untuk melahirkan wirausaha mandiri di lingkungan kampus. Tanpa program yang terencana tidak mungkin terlaksana merubah sikap dan perilaku kewirausahaan terhadap para mahasiswa. Mengapa demikian karena sejak mereka masuk ke perguruan tinggi tujuan utama mereka adalah mendapatkan gelar akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.

Program Pengembangan Kewirausahaan merupakan salah satu program yang terstruktur dengan tujuan menghasilkan wirausaha baru mandiri dari komunitas kampus. Sekaligus dapat dengan sengaja merubah perilaku sesuai yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. Terima

kasih juga kepada Rektor Universitas Negeri Manado, Prof. Dr. Deitje A. Katuuk, MPd bersama Ketua LPPM Prof. Dr. Revolson A. Mege, MS yang telah memberikan dana pendamping dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254.
- Botsaris C., Vasiliki V. (2014) Attitude Toward Entrepreneurship: Structure, Prediction from Behavioral Beliefs, and Relation to Entrepreneurial Intention. *J Knowl Econ*.
- Brixiová, Z., Ncube, M., & Bicaba, Z. (2015). Skills and Youth Entrepreneurship in Africa: Analysis with Evidence from Swaziland. *World Development*, 67, 11–26.
- Din, B. H., Anuar, A. R., & Usman, M. (2016). The Effectiveness of the Entrepreneurship Education Program in Upgrading Entrepreneurial Skills among Public University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 224, 117–123.
- Dionco-Adetayo, E. A. (2006). Factors influencing attitude of youth towards entrepreneurship. *International Journal of Adolescence and Youth*, 13(1-2), 127–145.
- Entrialgo, M., & Iglesias, V. (2016). The moderating role of entrepreneurship education on the antecedents of entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(4), 1209–1232.
- Gailly, B., & Fayolle, A. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1).
- Koe, W.-L., Sa'ari, J. R., Majid, I. A., & Ismail, K. (2012). Determinants of entrepreneurial intention among millennial generation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 40, 197–208.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior* 110,403–419.
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2010). Entrepreneurial intention as developmental outcome. *Journal of Vocational Behavior*, 77(1), 63–72.
- Rosique-Blasco, M., Madrid-Guijarro, A., & García-Pérez-de-Lema, D. (2018). The effects of personal abilities and self-efficacy on entrepreneurial intentions.

- International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(4), 1025-1052.
- Soputan, G. J., Mamuaja, N. C., Ohy, J., & Krisnanda, M. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 24(14), 100-108.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Widayat, N. (2017). Entrepreneurial Attitude And Student'S Business Startup Intention: A Partial Least Square Modeling, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 19 (1): 46-53.
- Yang, Y., Choi, J. N., & Lee, K. (2018). Theory of planned behavior and different forms of organizational change behavior. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 46(10), 1657-1671.